

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA

Tiwi Herninta

Institut Bisnis Nusantara tiwi@ibn.ac.id

Reka Sintya BR Ginting

Institut Bisnis Nusantara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba atau quality of income (QI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Beberapa faktor yang diuji adalah leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA), likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln to total asset (Size). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan jenis data adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 60 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *kualitas laba (quality of income), perusahaan manufaktur, bursa efek indonesia (bei)*

PENDAHULUAN

Laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuannya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba sering dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kejadian ini yang mengakibatkan informasi atas laba perusahaan yang kurang berkualitas. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya, Dhian (2012).

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Manajer (*agent*) secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal, Jensen dan Meckling (1976).

Beberapa penelitian terdahulu, telah membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, dalam penelitian ini peneliti memilih faktor *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, di mana merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan merupakan indikator penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek

perusahaan di masa yang akan datang. Di dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili dengan *Current Ratio (CR)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancar menggunakan aset lancarnya.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya seperti dengan melihat besarnya total aset perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan diyakini memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang lebih besar di mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang berkelanjutan sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln Total Asset.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai subyek penelitian karena pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari, Rizki (2012). Kinerja perusahaan manufaktur dalam hal ini laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Periode yang digunakan adalah tahun 2014-2017.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA”**

STUDI PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Sebagai agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal, namun di sisi lain agen juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*), Jensen dan Meckling (1976). *Agency Problem* adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar *agent* dengan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Akibatnya, laba yang dilaporkan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Untuk mengatasi terjadinya konflik tersebut, harus ada tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer

bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Hubungan *Agency Theory* dengan kualitas laba adalah adanya pemisahan peran dan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik agen maupun prinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori *signaling* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi untuk digunakan dalam menganalisis atau mengambil suatu keputusan, Rina Hariati (2017). Informasi tersebut begitu penting dikarenakan berisi berbagai hal seperti ulasan, catatan, keterangan atau gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan dimasa lalu, masa sekarang dan prospek perusahaan di masa depan. Berbagai ulasan, catatan, keterangan atau gambaran tersebut merupakan suatu sinyal nyata bagi para calon investor dalam melakukan investasi.

Keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Dengan adanya sinyal mengenai informasi kondisi perusahaan akan memberikan respons pada reaksi pasar yang beragam. Dengan demikian *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk menarik investor agar menginvestasikan dana ke perusahaan tersebut.

Pada saat pengumuman laporan keuangan, apabila setelah dianalisis didapatkan hasil bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik pula bagi investor. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Adanya sinyal yang muncul akan membantu para calon investor dalam mengantisipasi kemungkinan investasi yang akan dipilih, Wijayanti dan Mutmainah (2012).

Sinyal yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas perusahaan akan mampu menarik respons pasar terhadap perusahaan. Adanya sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan, diharapkan pasar mampu membedakan kualitas perusahaan yang baik dan kualitas perusahaan yang buruk. Sebagai contoh dari adanya sinyal perusahaan tersebut adalah laba dan informasi di dalam laporan keuangan, Rina Hariati (2017).

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika perusahaan tersebut tidak mencapai target laba yang sudah direncanakan sebelumnya dan kualitas laba juga rendah jika perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Fendi dan Rovila (2011) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya serta dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti pendanaan perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar atau modal asing.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Muhammad Rizki (2015) profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan biasa diindikasikan oleh *earnings* (laba). Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada *return* yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan dan mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa dividen maupun *capital gain*, Andinata (2010).

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Hanafi dan Halim, hal 75, [1]. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancar. Menurut Ervin Yulis (2016) likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditentukan oleh tingginya rasio likuiditas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada umumnya perusahaan berskala besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha perusahaan tersebut sehingga kinerja perusahaan baik.

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar aset total yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai total aset dengan jumlah yang besar, maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang relatif lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki total aset yang sedikit, Halimatus dan Maswar (2015). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Sumber pendanaan yang dipilih oleh perusahaan harus bertujuan mendatangkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memilih hutang sebagai sumber pendanaannya maka akan timbul beberapa konsekuensi dari pinjaman tersebut seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Akan tetapi hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga utang bisa dipakai sebagai pengurang beban pajak. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam sumber pendanaannya karena akan menguntungkan perusahaan dan semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis karena perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi dan perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya dengan baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan serta akan menyebabkan pada kualitas laba yang menjadi tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Bayu (2017) dan Eka Pitria (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Tetapi disisi lain perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi dibanding modalnya, akan berdampak pada risiko keuangan dimasa yang akan datang. Artinya ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang karena tidak memanfaatkan hutangnya dengan baik. Kesulitan dalam pembayaran hutang akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga kualitas laba akan menjadi rendah. Hal ini diperkuat oleh

hasil penelitian Ferly (2014) dan Yunita (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H1: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba**

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik dan hal ini akan berdampak pada kualitas laba yang menjadi tinggi di mana laba mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Muhammad Rizki (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Namun perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pula dikhawatirkan atau diduga melakukan praktik manajemen laba di mana manajemen perusahaan memanipulasi laba yang terbukti atau terindikasi rendah, dengan adanya manipulasi tersebut dapat menyebabkan laba yang sebenarnya tidak tampak sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Bayu (2017) serta lin Mutmainah dan Subowo (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba**

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi. Likuiditas juga berhubungan dengan kepercayaan kreditor dan investor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan kreditor dan investor kepada perusahaan karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko bisnis yang relatif kecil sehingga kreditor yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor juga akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Yoga dan Trisno (2014), Yenny (2013) serta Shanie dan Linda (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan tidak terlepas dari perbandingan antara besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yaitu *Ln total asset*.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba. Diketahui bahwa semakin besar aset perusahaan diharapkan semakin besar hasil operasional atau tingkat pendapatan (*revenue*) yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Melalui kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang berkelanjutan sehingga akan berdampak pada kualitas laba yang akan menjadi tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Riska dan Endang (2016), Kadek dan Ida (2014), dan Dhian (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba**

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yaitu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono, hal 55, Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba" 161

[2]. Jadi, dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba yaitu penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba dengan arus kas. Semakin tinggi korelasi antara laba dengan arus kas maka semakin tinggi kualitas laba. Hal ini disebabkan karena makin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas dan bukan merupakan akrual, maka semakin obyektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas, Darsono dan Ashari, hal 73, [3]. Laba yang semakin dekat arus kas operasi menunjukkan laba semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi yang menandakan bahwa laba semakin berkualitas, Ervin Yulis (2016). Pada penelitian ini kualitas laba diukur menggunakan rasio *quality of income* (QI) yang digunakan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Fendy dan Rovila (2011), Ferly (2014), Ervin Yulis (2016), dan Bayu (2017). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Berikut penjelasan mengenai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, kapitalisasi pasar, log penjualan dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln to total asset*. Total aset digunakan sebagai indikator untuk menghitung ukuran perusahaan karena memiliki nilai yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan kapitalisasi pasar. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan
2. Dokumentasi

Sumber data yang digunakan berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Sedangkan untuk penentuan sampel, digunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyampaikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama 4 (empat) tahun sesuai dengan penelitian yang diperlukan yakni, 2014-2017.
2. Perusahaan menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
3. Perusahaan sampel yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Laporan keuangan yang sudah diaudit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI periode 2014-2017	155
Perusahaan manufaktur yang baru <i>listing</i> di BEI periode 2014-2017	(19)
Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> dari BEI periode 2014-2017	(3)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(37)
Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap	(20)
Perusahaan yang menjadi data <i>outliers</i>	(16)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	60
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (4 tahun)	240

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

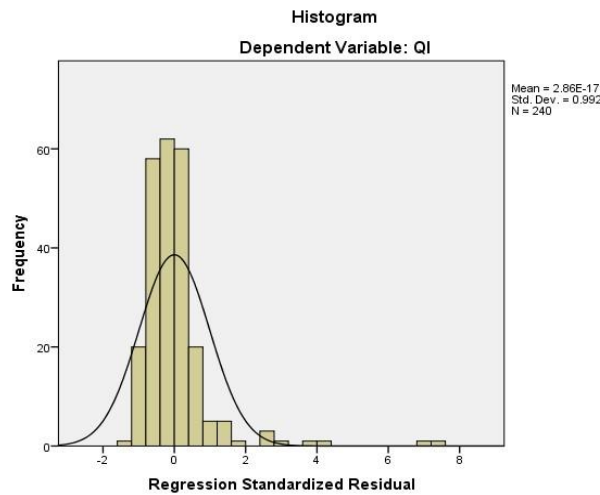
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

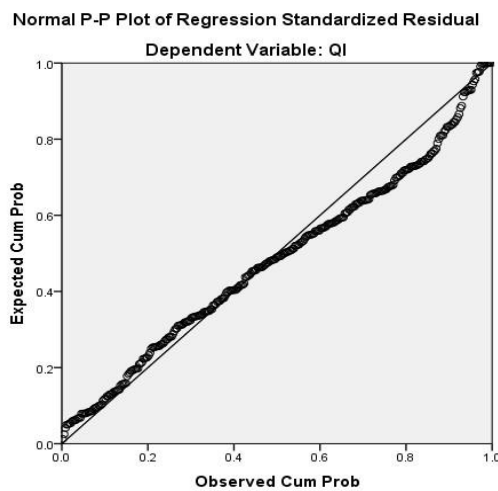
QI	240	-.968	10.005	1.0760	1.17660
DER	240	.074	7.713	.7904	.71527
ROA	240	-.003	.527	.0858	.07574
CR	240	.514	12.995	2.7073	1.96259
SIZE	240	12.372	30.441	22.7622	5.49242
Valid N (listwise)	240				

Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Histogram untuk *Quality of Income*



Gambar 1. Grafik Histogram untuk *Quality of Income*



Gambar 2. *Normal Probability Plot of Standardized Residual* untuk *Quality of Income*

Dari hasil grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa bentuk genda (lonceng) sempurna. Pada grafik *normal probability plot of standardized residual* dapat dilihat titik-titik sampel data sudah menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penyebaran data *quality of income* (QI) sudah normal dan memenuhi syarat normalitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson		
				R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change	
1	.445 ^a	.198	.184	.37749	.198	14.285	4	231	.000	1.427

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: QI

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1.427, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.494	2.023
	ROA	.840	1.191
	CR	.479	2.088
	SIZE	.967	1.034

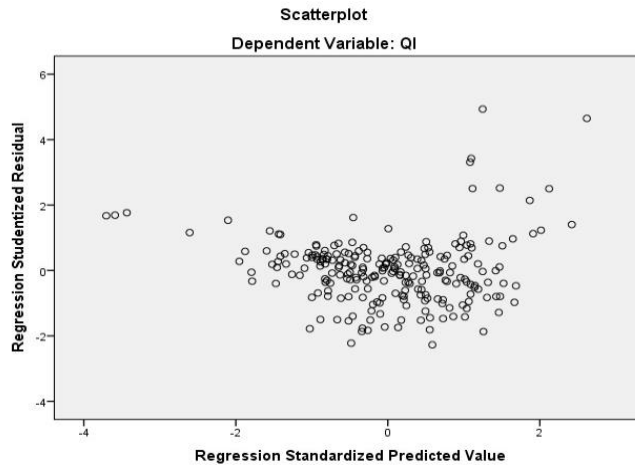
a. Dependent Variable: QI

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada uji multikolinearitas berada pada nilai < 10 dan nilai tolerance berada pada nilai > 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Data Panel

Hasil dari uji Chow dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.062943 (59,176)		0.0000
	169.54784		
Cross-section Chi-square	9	59	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, uji Chow menunjukkan $P < 5\%$ artinya model *fixed effect* sudah memenuhi kriteria uji Chow dan tidak perlu melanjutkan uji berikutnya, yaitu uji Hausman. Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Hasil Regresi Model Penelitian

Model penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis seberapa besarnya hubungan dan pengaruh variabel yang diuji dalam penelitian ini, seperti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba yang diprosikan dengan *quality of income* (QI).

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$QI = \alpha + \beta_1DER + \beta_2ROA + \beta_3CR + \beta_4SIZE + \epsilon$$

Tabel 6. Hasil Regresi Model Penelitian

Pengaruh <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kualitas Laba (QI)			
$QI = \alpha + \beta_1DER + \beta_2ROA + \beta_3CR + \beta_4SIZE + \epsilon$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = QI	
		Coefficient	P-Value

Konstanta	?	2.419	0.000
DER	+/-	-0.212	0.069*
ROA	+/-	4.893	0.000***
CR	+	0.067	0.122
SIZE	+	0.041	0.002***
R-Squared		0.117	
Adjusted R-Squared		0.102	
F-Statistik		7.774	
Prob (F-Statistic)		0.000	
Durbin-Watson		1.427	
QI = 2.419 - 0.212DER + 4.893ROA + 0.067CR + 0.041 SIZE			
Keterangan: *** Signifikan pada tingkat signifikansi 1% ** Signifikan pada tingkat signifikansi 5% * Signifikan pada tingkat signifikansi 10%			
Deskripsi Variabel:			
QI merupakan rasio yang membandingkan arus kas operasi dengan laba sebelum bunga&pajak; DER adalah proksi penggunaan hutang yang dihitung dengan total hutang/total ekuitas; ROA yaitu ukuran tingkat profitabilitas yang dihitung dari laba bersih/total aset; CR yaitu rasio lancar yang dihitung dengan <i>current assets/current liabilities</i> ; SIZE menunjukkan ukuran perusahaan dilihat dari kepemilikan total aset yang dinyatakan dengan LN total aset.			

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan valid karena dilihat dari tingkat signifikannya yang menunjukkan angka sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $0.000 < 0.05$. Artinya, model ini layak digunakan dan layak diujikan lebih lanjut dalam penelitian ini serta model tersebut cocok dengan data yang tersedia.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai adjusted R² sebesar 0.102 yang berarti variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh 10.2% dalam menilai atau menjelaskan tentang *quality of income* (QI). Sedangkan sisanya yaitu 89.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel uji t diatas, diperoleh nilai koefisien untuk *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0.212 dengan nilai signifikansi sebesar $0.069 < 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *quality of income* (pada tingkat $\alpha = 10\%$). Artinya, perusahaan yang memiliki perbandingan hutang yang lebih tinggi dari modalnya, akan berdampak pada risiko keuangan dimasa yang akan datang jika perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan hutangnya dengan baik. Perusahaan tersebut harus membayar beban bunga yang besar kepada kreditor sehingga menyebabkan arus kas operasi (*cash flow from operation*) menjadi kecil yang di mana akan menghasilkan kualitas laba yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferly (2014) dan Yunita (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

2. Hubungan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Adapun pengaruh profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) menunjukkan nilai koefisien sebesar 4.893 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.01$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *quality of income* (pada tingkat $\alpha = 1\%$). Artinya, Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan bersamaan dengan arus kas operasi (*cash flow from operation*) yang tinggi pula dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba di mana laba mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Dengan tingginya ROA juga akan memberi sinyal kepada investor untuk melakukan investasi, karena biasanya investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizki (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Hubungan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t untuk *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.067 dengan nilai signifikansinya $0.122 > 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *quality of income*. Artinya, hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena nilai signifikannya jauh lebih besar dari tingkat $\alpha = 10\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak akan memberikan dampak apa pun terhadap kualitas laba yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ferly (2014), Yunita (2018), dan Ervin Yulis (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t untuk ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai koefisien sebesar 0.041 dengan nilai signifikansi yang diperolehnya yaitu sebesar $0.002 < 0.01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *quality of income* (pada tingkat $\alpha = 1\%$). Di mana perusahaan yang memiliki *size* besar artinya perusahaan tersebut memiliki aset-aset yang cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya. Penggunaan aset yang cukup banyak tersebut diharapkan dapat menghasilkan pendapatan (*revenue*) yang tinggi dengan *revenue* yang tinggi diharapkan dapat mendatangkan pemasukan kas operasi (*cash inflow operation*) yang tinggi pula sehingga menghasilkan arus kas operasi (*cash flow from operation*) yang tinggi sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Perusahaan yang besar juga dapat menarik investor untuk melakukan investasi karena investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska dan Endang (2016), Kadek dan Ida (2014), dan Dhian (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas yang diukur dengan menggunakan proksi *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Variabel independen yang diteliti dapat menjelaskan kualitas laba sebesar 10.2%, sementara 89.8% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel-variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan kelemahan dari penelitian ini, bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba, dan belum diteliti. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan

dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen (kualitas laba).

DAFTAR PUSTAKA

- M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabet, Bandung, 2014
- Darsono dan Ashari, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi, Yogyakarta, 2005
- Dhian Eka Irawati, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba, *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765, Universitas Negeri Semarang, 2012
- Jensen Michael C dan Meckling, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics* Vol. 3, 1976
- Rizki Novianti, Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Accounting Analysis Journal* Vol. 1, Universitas Negeri Semarang, 2012
- Rina Hariati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*, Perbanas *Institutional Repository*, STIE Perbanas Surabaya, 2017
- Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah, Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011, *Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro, 2012
- Fendi Permana Widjaja dan Rovila El Maghviroh, Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Pada BankBank *Go Public* di Indonesia, Perbanas *Institutional Repository*, STIE Perbanas Surabaya, 2011 [10]
- Muhammad Rizki Fauzi, Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kualitas Laba, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015
- Andinata W, Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro, 2010 [12]
- Ervin Yulis Karlina, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perbanas *Institutional Repository*, STIE Perbanas Surabaya, 2016
- Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 5, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2015
- Bayu Listiyawan, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017 [15]
- Eka Pitria, Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba, Universitas Negeri Padang, 2017
- Ferly Kasribulan Raspuda, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014
- Yunita Riska Kumalasari, Pengaruh Likuiditas, *Investment Opportunity Set (IOS)*, Pertumbuhan Laba, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba, Perbanas *Institutional Repository*, STIE Perbanas Surabaya, 2018
- Iin Mutmainah Eka R dan Subowo, Pengaruh Struktur Modal, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Dinamika Akuntansi* ISSN 2085-4277, Vol. 7, No. 2, Universitas Negeri Semarang, 2015
- Yoga Anisa Nurhanifah dan Tresno Eka Jaya, Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, Universitas Negeri Jakarta, 2014
- Yenny Wulansari, Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar di BEI, E-Jurnal Universitas Padang, 2013

Shanie Sukmawati K dan Linda Agustina, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, ROA Terhadap Kualitas Laba, *Accounting Analysis*

Journal ISSN 2252-6765, Vol. 3, No. 1, Universitas Negeri Semarang, 2014

Riska Ananda dan Endang Surasetyo Ningsih, Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, Universitas Syiah Kuala, 2016

Kadek Prawisanti D dan Ida Bagus Putra, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba, E-Jurnal Akuntansi, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana, 2014